

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil Dan Sejarah PT. Indosat

PT. Indosat berdiri pada tahun 1967 sebagai Perusahaan Modal Asing atau PMA, kemudian memulai operasinya pada tahun 1969. Di tahun 1980 Indosat menjadi Badan Usaha Miliki Negara yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Indosat menyediakan layanan seluler telekomunikasi internasional dan layanan Satelit Palapa Indoneusa (Satelindo) yang didirikan pada tahun 1993 dibawah pengawasan PT. Indosat.

Satelindo beroperasi pada tahun 1994 berbagai operator GSM. Pendirian Satelindo sebagai anak perusahaan Indosat menjadikannya sebagai operator GSM pertama di Indonesia yang mengeluarkan kartu prabayar Mentari dan pasca bayar Matrix. Pada tanggal 19 Oktober 1994 Indosat mulai masuk ke Bursa Efek di Indonesia dan New York Exchange di Amerika Serikat untuk memperdagangkan sahamnya. Indosat adalah perusahaan pertama yang menerapkan obligasi dengan konsep syariah pada tahun 2002, pengimplementasian obligasi syariah itu mendapat peringkat AA+. Nilai emisi pada tahun 2002 sebesar Rp 175.000.000.000,00 dalam tenor lima tahun. Kemudian pada tahun 2005 nilai emisi obligasi syariah tersebut diikuti oleh perusahaan-perusahaan lainnya.

Memasuki abad ke-21, pemerintah Indonesia melakukan deregulasi di sektor telekomunikasi dengan membuka kompetisi pasar bebas. Dengan

demikian, Telekomunikasi Indonesia tidak lagi dimonopoli oleh Telkom. Pada tahun 2001, Indosat mendirikan PT. Indosat Multi Media Mobile (IM3) yang kemudian menjadi pelopor GPRS dan multimedia di Indonesia. Pada tahun yang sama Indosat memegang kendali penuh PT. Satelit Palapa Indonesia (Satelindo). Pada akhir tahun 2002, pemerintah Indonesia menjual 41,94 persen saham Indosat ke Singapore Technologies Telemedia Pte. Ltd. Hal ini membuat Indosat menjadi Perusahaan Modal Asing (PMA). Pada bulan November tahun 2003, Indosat melakukan penggabungan usaha tiga anak perusahaannya (akuisisi) PT. Satelindo, PT. IM3, dan Bimagraha, sehingga menjadi salah satu operator selular utama di Indonesia

Misi

Menjadi Perusahaan Telekomunikasi Digital Terdepan di Indonesia”

Misi

- a. Layanan dan produk yang membebaskan
- b. Jaringan data yang unggul
- c. Memperlakukan pelanggan sebagai sahabat
- d. Transformasi digital

2. Profil Dan Sejarah PT. XL Axiata Tbk.

PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk), atau disingkat XL, adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. XL mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. XL memiliki dua lini produk GSM, yaitu XL Prabayar dan

XL Pascabayar. Selain itu XL juga menyediakan layanan korporasi yang termasuk Internet Service Provider (ISP) dan VoIP. Kantor pusat PT XL Axiata Tbk terletak di Menara Prima, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Megakuningan Jakarta Selatan 12950 dan memiliki 5 kantor cabang atau region (West, East, Central, North dan Jabo).

PT XL Axiata Tbk. (“XL” atau “Perseroan”) didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari, bergerak di bidang perdagangan dan jasa umum. Enam tahun kemudian, Perseroan mengambil suatu langkah penting seiring dengan kerja sama antara Rajawali Group – pemegang saham PT Grahametropolitan Lestari – dan tiga investor asing (NYNEX, AIF, dan Mitsui). Nama Perseroan kemudian berubah menjadi PT Excelcomindo Pratama Tbk dengan bisnis utama di bidang penyediaan layanan teleponi dasar. Pada tahun 1996, XL mulai beroperasi secara komersial dengan fokus cakupan area di Jakarta, Bandung dan Surabaya. Hal ini menjadikan XL sebagai perusahaan tertutup pertama di Indonesia yang menyediakan jasa teleponi dasar bergerak seluler. Bulan September 2005 merupakan suatu tonggak penting untuk Perseroan. Dengan mengembangkan seluruh aspek bisnisnya, XL menjadi perusahaan publik dan tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Kepemilikan saham XL saat ini mayoritas dipegang oleh TM International Berhad melalui Indocel Holding Sdn Bhd (83,8 %) dan Emirates Telecommunications Corporation (Etisalat) melalui Etisalat International Indonesia Ltd (16,0%). XL pada saat ini merupakan penyedia layanan telekomunikasi seluler dengan cakupan jaringan yang luas di

seluruh wilayah Indonesia bagi pelanggan ritel dan menyediakan solusi bisnis bagi pelanggan korporat. Layanan XL mencakup antara lain percakapan, data dan layanan nilai tambah lainnya (value added services). Untuk mendukung layanan tersebut, XL beroperasi dengan teknologi GSM 900/DCS 1800 42 serta teknologi jaringan bergerak seluler sistem IMT-2000/3G. XL juga telah memperoleh Ijin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup, Ijin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (Internet Services Protocol/ ISP), Ijin Penyelenggaraan Jasa Internet Telepon untuk Keperluan Publik (Voice over Internet Protocol/VoIP), dan Ijin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet (“NAP”).

Visi

Menjadi juara seluler Indonesia – memuaskan pelanggan, pemegang saham dan karyawan.

Misi

- a. Harga terjangkau dengan pilihan produk dan layanan yang menarik dan memberikan nilai lebih bagi pelanggan.
- b. Meningkatkan pengalaman pelanggan.
- c. Memastikan pengelolaan beban jaringan yang memadai dan memaksimalkan kapasitas serta kualitas.
- d. Mempertahankan keuntungan dengan terus meningkatkan pangsa pasar seiring dengan upaya untuk tetap mempertahankan organisasi yang ramping dan manajemen biaya yang cermat.

- e. Menggunakan kesempatan dalam layanan data dan Value Added Services.
- f. Meningkatkan efisiensi dalam sistem distribusi untuk menghasilkan jaringan distributor dengan kinerja yang tinggi, loyal, dan produktif. G
- g. Memperkuat atribut merk

3. Profil dan Sejarah PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk

PT Telekomunikasi Selular atau Telkomsel adalah perusahaan operator telekomunikasi terbesar di Indonesia. Perusahaan yang berdiri pada 1995 ini merupakan anak perusahaan dari PT Telekomunikasi Indonesia dan Singapore Telecom Mobile Pte Ltd. Telkomsel sudah membangun lebih dari 228.000 base transceiver station (BTS) di seluruh wilayah Indonesia, dari Sabang hingga Merauke untuk memberikan pelayanan terbaik.

Berdasarkan data dari annual report Telkomsel pada tahun 2019, Telkomsel memiliki pelanggan sebanyak 171 juta pelanggan dengan empat key product dan services, yaitu kartuHalo untuk pelanggan pascabayar. Sedangkan, simPATI, Kartu As, dan LOOP untuk pelanggan prabayar yang memiliki segmentasi target yang berbeda-beda. Pada tahun 2019, Telkomsel melakukan launching key product dan services terbaru, yaitu by.U layanan kartu prabayar digital end-to-end pertama di Indonesia. Telkomsel mulai bertransformasi dari telecommunication company (TelCo) menjadi digital telecommunication company (DiCo) melalui berbagai bisnis digitalnya, seperti digital advertising, digital lifestyle, mobile financial service, dan internet of things. Telkomsel menyediakan layanan untuk pelanggannya dalam berbagai bentuk, seperti

aplikasi MyTelkomsel yang akan memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, baik untuk mengisi pulsa, mengaktifkan paket internet, menukar poin Telkomsel, dan beberapa hal lainnya. Telkomsel juga memiliki asisten virtual Telkomsel yang bernama Veronica yang tersedia pada beberapa platform media sosial untuk menyampaikan informasi terkait layanan, pengaduan, dan permintaan. Telkomsel juga mengoperasikan call center yang dapat dihubungi kapanpun. Selain itu, Telkomsel memiliki gerai GraPARI yang ada di seluruh Indonesia.

Telkomsel sebagai perusahaan telekomunikasi pertama yang meluncurkan layanan 4G LTE secara komersial di Indonesia secara aktif mengajak generasi muda untuk dapat memanfaatkan teknologi dengan positif. Sebagai perusahaan telekomunikasi digital terbesar di Indonesia, Telkomsel secara konsisten menerapkan teknologi-teknologi terbaru. Salah satu penerapannya dapat dilihat selama Asian Games 2018 berlangsung. Telkomsel merupakan perusahaan telekomunikasi pertama yang mencoba layanan teknologi 5G di Indonesia. Telkomsel bertujuan untuk terus berinovasi untuk terus dapat menghadirkan teknologi digital terbaru agar dapat menghubungkan lebih banyak orang sehingga dapat menciptakan peluang yang lebih besar lagi, baik secara sosial maupun ekonomi

Pada usia yang ke-25 di tahun ini, Telkomsel menggunakan tagline “Terus Bergerak Maju” yang menunjukkan bahwa sebagai perusahaan yang menjadi leader dalam bidang digital telco company Telkomsel menyadari bahwa semakin banyaknya jumlah pelanggan berarti semakin banyak pula masyarakat

yang memercayakan Telkomsel sebagai perantara komunikasi andalan masyarakat. Telkomsel akan terus bergerak maju untuk mengerahkan semua kemampuan dan upaya dalam memberikan solusi melalui layanan dan teknologi terbaru dan terdepan agar seluruh masyarakat Indonesia dapat berkomunikasi dengan orang-orang terdekatnya kapan saja dan di mana saja tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu.

Visi

Menjadi penyedia layanan dan solusi gaya hidup digital mobile kelas dunia yang terpercaya

Misi

Memberikan layanan dan solusi digital mobile yang melebihi ekspektasi para pengguna, menciptakan nilai lebih bagi para pemegang saham serta mendukung pertumbuhan ekonomi bangsa.

B. Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio untuk mengukur atau mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berikut ini hasil dari perhitungan Rasio Lancar atau Current Ratio dari perusahaan manufaktur sub sektor telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018- 2022 :

Tabel 5. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Telekomunikasi Indonesia Di BEI Tahun 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun	Current Ratio		
			Asset Lancar	Hutang Lancar	Hasil
1	ISAT	2018	7.906.525,00	21.040.365,00	0,38
		2019	12.444.795,00	22.129.440,00	0,56
		2020	9.594.951,00	22.658.094,00	0,42
		2021	11.499.439,00	28.658.152,00	0,40
		2022	18.683.115,00	35.874.074,00	0,52
2	EXCL	2018	7.058.652,00	15.733.294,00	0,45
		2019	7.145.648,00	21.292.684,00	0,34
		2020	7.571.123,00	18.857.026,00	0,40
		2021	7.733.191,00	20.953.921,00	0,37
		2022	10.408.358,00	26.350.500,00	0,40
3	TLKM	2018	43.268,00	46.261,00	0,94
		2019	41.722,00	58.369,00	0,71
		2020	46.503,00	69.093,00	0,67
		2021	61.277,00	69.131,00	0,89
		2022	55.057,00	70.388,00	0,78

b) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap hari).

Berikut ini hasil dari perhitungan Rasio Kas atau *Cash Ratio* dari perusahaan manufaktur sub sektor telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018- 2022 :

Tabel 6. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Telekomunikasi Indonesia Di BEI Tahun 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun	Cash Ratio		
			Kas + Bank	Hutang Lancar	Hasil
1	ISAT	2018	1.045.041,00	21.040.365,00	0,05
		2019	5.881.174,00	22.129.440,00	0,27
		2020	1.782.246,00	22.658.094,00	0,08
		2021	3.789.006,00	28.658.152,00	0,13
		2022	9.507.880,00	35.874.074,00	0,27
2	EXCL	2018	1.047.115,00	15.733.294,00	0,07
		2019	1.603.445,00	21.292.684,00	0,08
		2020	2.965.589,00	18.857.026,00	0,16
		2021	2.664.387,00	20.953.921,00	0,13
		2022	5.184.113,00	26.350.500,00	0,20
3	TLKM	2018	17.439,00	46.261,00	0,38
		2019	18.242,00	58.369,00	0,31
		2020	20.589,00	69.093,00	0,30
		2021	38.311,00	69.131,00	0,55
		2022	31.947,00	70.388,00	0,45

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya baik. Hal ini tunjukkan oleh rasio likuiditas yang tinggi

2. Rasio Solvabilitas

a) *Debt to Asset Ratio* (Rasio utang terhadap aktiva)

Debt to assets ratio, yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase dari asset total yang dibiayai oleh kreditur, kewajiban-kewajiban, dan hutang-hutang.

Berikut ini hasil dari perhitungan rasio utang terhadap aktiva atau *Debt to Asset Ratio* dari perusahaan manufaktur sub sektor telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018- 2022 :

Tabel 7. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Telekomunikasi Indonesia Di BEI

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Debt To Asset Ratio</i>		
			Total Aset	Laba Bersih	Hasil
1	ISAT	2018	53.139.587,00	(1.861.134,00)	-28,55
		2019	62.813.000,00	1.608.605,00	39,05
		2020	62.778.740,00	(771.571,00)	-81,36
		2021	63.397.148,00	5.924.683,00	10,70
		2022	113.880.230,00	5.371.651,00	21,20
2	EXCL	2018	57.613.954,00	(3.280.113,00)	-17,56
		2019	62.725.242,00	725.857,00	86,42
		2020	67.744.797,00	345.176,00	196,26
		2021	72.753.282,00	1.303.500,00	55,81
		2022	87.277.780,00	1.171.670,00	74,49
3	TLKM	2018	206.196,00	31.921,00	6,46
		2019	221.208,00	25.400,00	8,71
		2020	246.943,00	25.986,00	9,50
		2021	277.184,00	35.928,00	7,71
		2022	275.192,00	29.447,00	9,35

b) *Debt to Equity Ratio* (Rasio utang terhadap ekuitas)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya risiko financial yang dibebankan kepada pemilik modal atau pemegang saham dimana semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin beresiko bagi para pemegang saham dalam menanggung atau membiayai hutang perusahaan. Berikut ini hasil dari perhitungan rasio utang terhadap aktiva atau *Debt to Asset Ratio* dari perusahaan manufaktur sub sektor telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018- 2022 :

Tabel 8. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Telekomunikasi Indonesia Di BEI Tahun 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Debt To Equity Ratio</i>		
			Total Kewajiban	Modal Kerja	Hasil
1	ISAT	2018	41.003.340,00	12.136.247,00	3,38
		2019	49.105.807,00	13.707.193,00	3,58
		2020	49.865.344,00	12.913.396,00	3,86
		2021	53.094.346,00	10.302.802,00	5,15
		2022	82.265.242,00	31.614.988,00	2,60
2	EXCL	2018	39.270.856,00	18.343.098,00	2,14
		2019	43.603.276,00	19.121.966,00	2,28
		2020	48.607.431,00	19.137.366,00	2,54
		2021	52.664.537,00	20.288.745,00	2,60
		2022	61.503.554,00	25.774.226,00	2,39
3	TLKM	2018	88.893,00	117.303,00	0,76
		2019	103.958,00	117.250,00	0,89
		2020	126.054,00	120.889,00	1,04
		2021	131.785,00	145.399,00	0,91
		2022	125.930,00	149.262,00	0,84

3. Rasio Profitabilitas

a) *Return on Assets* (Pengembalian Aset)

Return on assets digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dari set-set yang dikendalikan oleh manajemen. Berikut ini hasil dari perhitungan rasio pengembalian asset atau *Return on Assets* dari perusahaan manufaktur sub sektor telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018- 2022 :

Tabel 9. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Telekomunikasi Indonesia Di BEI
Tahun 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA		
			Laba Sebelum Pajak	Total Asset	Hasil
1	ISAT	2018	(266.543,00)	53.139.587,00	(0,01)
		2019	1.587.191,00	62.813.000,00	0,03
		2020	599.541,00	62.778.740,00	0,01
		2021	7.506.947,00	63.397.148,00	0,12
		2022	6.535.789,00	113.880.230,00	0,06
2	EXCL	2018	(4.396.280,00)	57.613.954,00	(0,08)
		2019	1.144.117,00	62.725.242,00	0,02
		2020	146.211,00	67.744.797,00	0,00
		2021	1.707.540,00	72.753.282,00	0,02
		2022	1.353.030,00	87.277.780,00	0,02
3	TLKM	2018	36.405,00	206.196,00	0,18
		2019	37.908,00	221.208,00	0,17
		2020	38.775,00	246.943,00	0,16
		2021	43.678,00	277.184,00	0,16
		2022	m36.339,00	275.192,00	0,13

b) *Net Profit Margin* (Margin laba bersih)

Rasio ini digunakan untuk membantu manajemen perusahaan dalam memproyeksi laba bersih berdasarkan perkiraan penjualan, juga dalam melakukan perbandingan antara hasil aktual dalam menjalankan rencana bisnis dengan hasil aktual pada waktu yang lalu, apakah semakin meningkat atau menurun. Berikut ini hasil dari perhitungan rasio pengembalian asset atau *Net Profit Margin* dari perusahaan manufaktur sub sektor

telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018- 2022 :

Tabel 10. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Telekomunikasi Indonesia Di BEI Tahun 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun	NPM		
			Laba Bersih	Pendapatan	Hasil
1	ISAT	2018	(1.861.134,00)	23.139.551,00	(0,08)
		2019	1.608.605,00	26.117.533,00	0,06
		2020	(771.571,00)	27.925.661,00	(0,03)
		2021	5.924.683,00	31.388.311,00	0,19
		2022	5.371.651,00	46.752.319,00	0,11
2	EXCL	2018	(3.280.113,00)	22.938.812,00	(0,14)
		2019	725.857,00	25.132.628,00	0,03
		2020	345.176,00	26.009.095,00	0,01
		2021	1.303.500,00	267.540.505,00	0,00
		2022	1.171.670,00	29.141.994,00	0,04
3	TLKM	2018	31.921,00	130.784,00	0,24
		2019	25.400,00	135.567,00	0,19
		2020	25.986,00	136.462,00	0,19
		2021	35.928,00	143.210,00	0,25
		2022	29.447,00	147.306,00	0,20

4. Rasio Aktivitas

a) Total Assets Turn Over (Rasio perputaran persediaan)

Total assets turnover disebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang secara efektif. Berikut ini hasil dari perhitungan rasio perputaran persediaan atau Total Assets Turn

Over dari perusahaan manufaktur sub sektor telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018- 2022 :

Tabel 10. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Telekomunikasi Indonesia Di BEI Tahun 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun	TATO		
			Seluruh Penjualan	Jumlah harta	Hasil
1	ISAT	2018	23.139.551,00	53.139.587,00	0,44
		2019	26.117.533,00	62.813.000,00	0,42
		2020	27.925.661,00	62.778.740,00	0,44
		2021	31.388.311,00	63.397.148,00	0,50
		2022	46.752.319,00	113.880.230,00	0,41
2	EXCL	2018	22.938.812,00	57.613.954,00	0,40
		2019	25.132.628,00	62.725.242,00	0,40
		2020	26.009.095,00	67.744.797,00	0,38
		2021	26.754.050,00	72.753.282,00	0,37
		2022	29.141.994,00	87.277.780,00	0,33
3	TLKM	2018	130.784,00	206.196,00	0,63
		2019	135.567,00	221.208,00	0,61
		2020	136.462,00	246.943,00	0,55
		2021	143.210,00	277.184,00	0,52
		2022	147.306,00	275.192,00	0,54

b) Fixed Assets Turnover (Perputaran Aktiva Tetap)

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan.

Berikut ini hasil dari perhitungan rasio perputaran aktiva tetap atau Fixed Assets Turnover dari perusahaan manufaktur sub sektor telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018- 2022 :

Tabel 11. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Telekomunikasi Indonesia
Di BEI Tahun 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Fixed Asset Turnover</i>		
			Penjualan	Aktiva Tetap	Hasil
1	ISAT	2018	23.139.551,00	45.233.062,00	0,51
		2019	26.117.533,00	50.368.205,00	0,52
		2020	27.925.661,00	53.183.789,00	0,53
		2021	31.388.311,00	51.897.709,00	0,60
		2022	46.752.319,00	95.197.115,00	0,49
2	EXCL	2018	22.938.812,00	50.555.302,00	0,45
		2019	25.132.628,00	55.579.594,00	0,45
		2020	26.009.095,00	60.173.674,00	0,43
		2021	26.754.050,00	65.020.091,00	0,41
		2022	29.141.994,00	76.869.422,00	0,38
3	TLKM	2018	130.784,00	162.928,00	0,80
		2019	135.567,00	179.486,00	0,76
		2020	136.462,00	200.440,00	0,68
		2021	143.210,00	215.907,00	0,66
		2022	147.306,00	220.135,00	0,67

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Telekomunikasi Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini Periode 2018-2022 selalu mendapat predikat sehat.

1. Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Tabel 12. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Telekomunikasi Indonesia Di BEI Tahun 2018-2022 Dalam Persen (%)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata %
		2018 %	2019 %	2020 %	2021 %	2022 %	
1	PT. Indosat Tbk.	38%	56%	42%	40%	52%	45,6%
2	PT. XL Axiata Tbk.	45%	34%	40%	37%	40%	39,2%
3	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	94%	71%	67%	89%	78%	79,8%

Berdasarkan perhitungan rasio lancar yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rasio lancar PT. Indosat Tbk. mengalami naik turun dari 2018 ke 2022. Rasio lancar tertinggi dicapai pada tahun 2019 yaitu sebesar 56%, sedangkan rasio lancar terendah dialami pada tahun 2018 yaitu sebesar 38%. Berdasarkan besarnya rasio lancar di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: pada tahun 2018 PT. Indosat Tbk. mencapai perhitung rasio lancar terendah yaitu setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,38 aktiva lancar. Sedangkan peningkatan pada tahun 2019, setiap Rp 0,56 aktiva lancar menjamin Rp 1 hutang lancar.

Diketahui bahwa rasio lancar bahwa nilai rasio lancar PT. XL Axiata Tbk. mengalami naik turun dari 2018 ke 2022. Rasio lancar tertinggi dicapai pada tahun 2018 yaitu sebesar 45% yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut : setiap Rp. 0,45 aktiva lancar menjamin hutang lancar sebesar Rp. 1, sedangkan rasio lancar terendah dialami pada tahun 2019 yaitu sebesar 34% yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut : setiap Rp. 0,34 aktiva lancar menjamin hutang lancar sebesar Rp. 1. Berdasarkan besarnya rasio lancar di atas, dapat diketahui bahwa rasio lancar PT. XL Axiata Tbk. pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 tidak cukup baik karena nilainya berada di dibawah ukuran wajar menurut para ahli yaitu sebesar 200%.

Berdasarkan perhitungan rasio lancar yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rasio lancar PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. mengalami naik turun dari 2018 ke 2022. Rasio lancar tertinggi dicapai pada tahun 2018 yaitu sebesar 94%, sedangkan rasio lancar terendah dialami pada tahun 2020 yaitu sebesar 38%. Berdasarkan besarnya rasio lancar di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: pada tahun 2018 PT. Indosat Tbk. mencapai perhitungan rasio lancar terendah yaitu setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,38 aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2019, perhitungan rasio lancar tertinggi setiap Rp 0,94 aktiva lancar menjamin Rp 1 hutang lancar.

b) *Cash Ratio* (Rasio Kas)**Tabel 13.** Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Telekomunikasi Indonesia Di BEI Tahun 2018-2022 Dalam Persen (%)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata %
		2018 %	2019 %	2020 %	2021 %	2022 %	
1	PT. Indosat Tbk.	5%	27%	8%	13%	27%	16%
2	PT. XL Axiata Tbk.	7%	8%	16%	13%	20%	12,8%
3	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	38%	31%	30%	55%	45%	39,8%

Berdasarkan perhitungan rasio kas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rasio kas PT. Indosat Tbk. mengalami naik turun dari 2018 ke 2022. Rasio kas tertinggi dicapai pada tahun 2019 dan 2020 yaitu sebesar 27%, sedangkan rasio lancar terendah dialami pada tahun 2018 yaitu sebesar 5%. Berdasarkan besarnya rasio kas di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: pada tahun 2018 PT. Indosat Tbk. mencapai perhitungan rasio lancar terendah yaitu setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,05 kas dan bank. Sedangkan pada tahun 2019, setiap Rp 0,27 kas dan bank menjamin Rp 1 hutang lancar. Berdasarkan besarnya rasio kas di atas, dapat diketahui bahwa PT. XL Axiata Tbk. pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 tidak cukup baik karena nilainya berada di dibawah ukuran wajar menurut para ahli yaitu sebesar 50%.

Diketahui bahwa rasio lancar bahwa nilai rasio kas PT. XL Axiata Tbk. mengalami naik turun dari 2018 ke 2022. Rasio kas tertinggi dicapai pada tahun 2022 yaitu sebesar 20% yang dapat diinterpretasikan sebagai

berikut : setiap Rp. 0,20 kas dan bank akan menjamin hutang lancar sebesar Rp. 1, sedangkan rasio kas terendah dialami pada tahun 2018 yaitu sebesar 7% yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut : setiap Rp. 0,07 kas dan bank menjamin hutang lancar sebesar Rp. 1.

Berdasarkan perhitungan rasio kas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rasio kas PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. mengalami naik turun dari 2018 ke 2022. Rasio kas tertinggi dicapai pada tahun 2021 yaitu sebesar 55%, sedangkan rasio kas terendah dialami pada tahun 2020 yaitu sebesar 30%. Berdasarkan besarnya rasio kas di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: pada tahun 2020 PT. Indosat Tbk. mencapai perhitungan rasio kas terendah yaitu setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,30 kas dan bank. Sedangkan pada tahun 2021, perhitungan rasio lancar tertinggi setiap Rp 0,55 kas dan bank menjamin Rp 1 hutang lancar. Berdasarkan besarnya rasio kas di atas, dapat diketahui bahwa PT. XL Axiata Tbk. pada tahun 2021 cukup baik karena nilainya berada di ukuran wajar menurut para ahli yaitu sebesar 50%.

2. Rasio Solvabilitas

a) *Debt to Asset Ratio* (Rasio utang terhadap aktiva)

Tabel 14. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Telekomunikasi Indonesia Di BEI Tahun 2018-2022 Dalam Persen (%)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata %
		2018 %	2019 %	2020 %	2021 %	2022 %	
1	PT. Indosat Tbk.	-2855%	3905%	-8136%	1070%	2120%	3617%
2	PT. XL Axiata Tbk.	-1756%	8642%	19626%	5581%	7449%	8610%
3	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	646%	871%	950%	771%	935%	107,4%

Berdasarkan perhitungan rasio utang terhadap aktiva yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rasio PT. Indosat Tbk. mengalami naik turun dari 2018 ke 2022. Rasio utang terhadap aktiva tertinggi dicapai pada tahun 2019 yaitu sebesar 3905% dimana rasio ini menunjukkan bahwa sekitar 3905% pendanaan dibiayai dengan utang, sedangkan rasio utang terhadap aktiva terendah dialami pada tahun 2020 yaitu sebesar -8136% dimana rasio ini menunjukkan bahwa sekitar -8136% pendanaan dibiayai dengan utang.

Diketahui bahwa nilai rasio utang terhadap aktiva PT. XL Axiata Tbk. mengalami naik turun dari 2018 ke 2022. Rasio utang terhadap aktiva tertinggi dicapai pada tahun 2020 yaitu sebesar 19626% dimana rasio ini menunjukkan bahwa sekitar 19626% pendanaan dibiayai dengan utang, sedangkan rasio utang terhadap aktiva terendah dialami pada tahun 2018 yaitu sebesar -1756% dimana rasio ini menunjukkan bahwa sekitar -1756% pendanaan dibiayai dengan utang.

Berdasarkan perhitungan rasio utang terhadap aktiva yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rasio PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. mengalami naik turun dari 2018 ke 2022. Rasio utang terhadap aktiva tertinggi dicapai pada tahun 2020 yaitu sebesar 950% dimana rasio ini menunjukkan bahwa sekitar 950% pendanaan dibiayai dengan utang, sedangkan rasio utang terhadap aktiva terendah dialami pada tahun 2018 yaitu sebesar 646% dimana rasio ini menunjukkan bahwa sekitar 646% pendanaan dibiayai dengan utang.

b) *Debt to Equity Ratio* (Rasio utang terhadap ekuitas)

Tabel 15. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Telekomunikasi Indonesia Di BEI Tahun 2018-2022 Dalam Persen (%)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata %
		2018 %	2019 %	2020 %	2021 %	2022 %	
1	PT. Indosat Tbk.	338%	358%	386%	515%	260%	371%
2	PT. XL Axiata Tbk.	214%	228%	254%	260%	239%	239%
3	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	76%	89%	104%	91%	84%	835%

Berdasarkan penyajian rasio hutang terhadap modal, diperoleh bahwa rasio hutang terhadap modal PT. Indosat Tbk. untuk tahun 2018 adalah 338%, tahun 2019 adalah 358%, tahun 2020 adalah 386%, untuk tahun 2021 adalah 515%, dan tahun 2022 adalah 260%. Hal ini berarti bahwa PT. Indosat Tbk. mengalami nilai rasio naik turun dari 2019 ke 2022. Rasio hutang terhadap modal tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 515%

dan rasio hutang terhadap modal terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 260%.

Berdasarkan penyajian rasio hutang terhadap modal, diperoleh bahwa rasio hutang terhadap modal PT. XL Axiata Tbk. untuk tahun 2018 adalah 214%, tahun 2019 adalah 228%, tahun 2020 adalah 254%, untuk tahun 2021 adalah 260%, dan tahun 2022 adalah 239%. Hal ini berarti bahwa PT. XL Axiata Tbk. mengalami nilai rasio naik turun dari 2019 ke 2022. Rasio hutang terhadap modal tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 260%, dimana 260% perusahaan dibiayai oleh hutang dan rasio hutang terhadap modal terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 214% yang artinya 214% perusahaan dibiayai oleh hutang.

Berdasarkan penyajian rasio hutang terhadap modal, diperoleh bahwa rasio hutang terhadap modal PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. untuk mengalami nilai rasio naik turun dari 2019 ke 2022. Rasio hutang terhadap modal tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 104% dimana rasio ini menunjukkan bahwa sekitar 104% perusahaan dibiayai oleh hutang, dan rasio hutang terhadap modal terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 76%.

3. Rasio Profitabilitas

a) *Return on Assets* (Pengembalian Aset)

Tabel 16. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Telekomunikasi Indonesia Di BEI Tahun 2018-2022 Dalam Persen (%)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata %
		2018 %	2019 %	2020 %	2021 %	2022 %	
1	PT. Indosat Tbk.	-1%	3%	1%	12%	6%	5%
2	PT. XL Axiata Tbk.	-8%	2%	0%	2%	2%	3%
3	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	18%	17%	16%	16%	13%	16%

Berdasarkan penyajian return on asset di atas, dapat diketahui bahwa return on asset PT. Indosat Tbk. mengalami nilai rasi rasio naik turun. Tahun 2018 adalah -1%, pada tahun 2019 adalah 3%, tahun 2020 sebesar 1%, tahun 2021 adalah 12% dan pada tahun 2022 adalah 6%. Analisis yang di lakukan menunjukkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sampai sebesar 12%. Sedangkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih terendah yaitu hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar -1% terjadi pada tahun 2018.

Berdasarkan penyajian return on asset di atas, dapat diketahui bahwa return on asset PT. XL Axiata Tbk. mengalami nilai rasio naik turun. Tahun 2018 adalah -8%, pada tahun 2019 adalah 2%, tahun 2020 sebesar 0%, tahun 2021 adalah 2% dan pada tahun 2022 adalah 2%. Analisis yang di lakukan menunjukkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih

tertinggi terjadi pada tahun 2019, tahun 2021 dan tahun 2022 yaitu perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sampai sebesar 2%. Sedangkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih terendah yaitu hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar -8% terjadi pada tahun 2018.

Berdasarkan penyajian return on asset di atas, dapat diketahui bahwa return on asset PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. mengalami nilai rasio naik turun. Tahun 2018 adalah 18%, pada tahun 2019 adalah 17%, tahun 2020 sebesar 16%, tahun 2021 adalah 16% dan pada tahun 2022 adalah 13%. Analisis yang di lakukan menunjukkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sampai sebesar 18%. Sedangkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih terendah yaitu hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 13% terjadi pada tahun 2022.

b) *Net Profit Margin* (Margin laba bersih)

Tabel 17. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Telekomunikasi Indonesia Di BEI Tahun 2018-2022 Dalam Persen (%)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata %
		2018 %	2019 %	2020 %	2021 %	2022 %	
1	PT. Indosat Tbk.	-8%	6%	-3%	19%	11%	9%
2	PT. XL Axiata Tbk.	-14%	3%	1%	0%	4%	4%
3	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	24%	19%	19%	25%	20%	21%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa NPM PT. Indosat Tbk. untuk tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami kondisi naik turun, hanya ditahun 2019 NPM mengalami peningkatan. Ditahun 2018 NPM perusahaan memperoleh sebesar -8%, sedangkan ditahun 2019 NPM mengalami peningkatan yang menjadi 6%. Ditahun 2020 NPM mengalami penurunan menjadi -3%, sedangkan untuk tahun 2021 NPM mengalami peningkatan menjadi 19% dan untuk tahun 2022 untuk NPM mengalami penurunan yang menjadi 11%.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa NPM PT. XL Axiata Tbk. untuk tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami kondisi naik turun, hanya ditahun 2022 NPM mengalami peningkatan. Ditahun 2018 NPM perusahaan memperoleh sebesar -14%, sedangkan ditahun 2019 NPM mengalami peningkatan yang menjadi 3%. Ditahun 2020 NPM mengalami penurunan menjadi 1%, sedangkan untuk tahun 2021 NPM mengalami penurunan menjadi 0% dan untuk tahun 2022 untuk NPM mengalami kenaikan yang menjadi 4%.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa NPM PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. untuk tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami kondisi naik turun, hanya ditahun 2021 NPM mengalami peningkatan. Ditahun 2018 NPM perusahaan memperoleh sebesar 24%, sedangkan ditahun 2019 NPM mengalami penurunan yang menjadi 19%. Ditahun 2020 NPM sama dengan tahun sebelumnya yaitu 19%, sedangkan untuk tahun

2021 NPM mengalami peningkatan menjadi 25% dan untuk tahun 2022 untuk NPM mengalami penurunan yang menjadi 20%.

Hasil dari penjualan perusahaan yang dikurangi dengan jumlah beban operasional perusahaan menunjukkan besarnya laba yang diterima oleh perusahaan. Semakin kecil atau rendahnya NPM, maka semakin kurang jumlah penjualan dan besarnya biaya operasional yang mengakibatkan rendahnya jumlah laba yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya jika NPM semakin besar, maka semakin tinggi tingkat laba yang dimiliki oleh perusahaan. Penurunan yang terjadi untuk rasio Net Profit Margin disebabkan karena kurang maksimalnya perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil dari penjualan perusahaan yang dikurangi dengan jumlah beban operasional perusahaan menunjukkan besarnya laba yang diterima oleh perusahaan.

4. Rasio Aktivitas

a) Total Assets Turn Over (Rasio perputaran persediaan)

Tabel 18. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Telekomunikasi Indonesia Di BEI Tahun 2018-2022 Dalam Persen (%)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata %
		2018 %	2019 %	2020 %	2021 %	2022 %	
1	PT. Indosat Tbk.	44%	42%	44%	50%	41%	44%
2	PT. XL Axiata Tbk.	40%	40%	38%	37%	33%	38%
3	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	63%	61%	55%	52%	54%	57%

Berdasarkan perhitungan rasio *Total Asset Turn Over* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rasio PT. Indosat Tbk. mengalami naik turun dari 2018 ke 2022. Rasio tertinggi dicapai pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,5 atau 50% yang berarti perusahaan mampu menghasilkan aktiva yang dimiliki, sedangkan rasio terendah dialami pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,41 atau 41% yang berarti perusahaan mampu menghasilkan aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan perhitungan rasio *Total Asset Turn Over* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rasio PT. XL Axiata Tbk. mengalami naik turun dari 2018 ke 2022. Rasio tertinggi dicapai pada tahun 2018 dan tahun 2019 yaitu sebesar 0,4 atau 40% yang berarti perusahaan mampu menghasilkan aktiva yang dimiliki, sedangkan rasio terendah dialami pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,33 atau 33% yang berarti perusahaan mampu menghasilkan aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan perhitungan rasio *Total Asset Turn Over* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rasio PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. mengalami naik turun dari 2018 ke 2022. Rasio tertinggi dicapai pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,63 atau 63% yang berarti perusahaan mampu menghasilkan aktiva yang dimiliki, sedangkan rasio terendah dialami pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,52 atau 52% yang berarti perusahaan mampu menghasilkan aktiva yang dimiliki.

b) Fixed Assets Turnover (Perputaran Aktiva Tetap)

Tabel 19. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Telekomunikasi Indonesia Di BEI Tahun 2018-2022 Dalam Persen (%)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata %
		2018 %	2019 %	2020 %	2021 %	2022 %	
1	PT. Indosat Tbk.	51%	52%	53%	60%	49%	53%
2	PT. XL Axiata Tbk.	45%	45%	43%	41%	38%	42%
3	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	80%	76%	68%	66%	67%	71%

Berdasarkan perhitungan rasio *Total Asset Turn Over* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rasio PT. Indosat Tbk. mengalami naik turun dari 2018 ke 2022. Rasio tertinggi dicapai pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,60 atau 60% yang berarti perusahaan mampu menghasilkan aktiva tetap yang dimiliki, sedangkan rasio terendah dialami pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,49 atau 49% yang berarti perusahaan mampu menghasilkan aktiva tetap yang dimiliki.

Berdasarkan perhitungan rasio *Total Asset Turn Over* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rasio PT. XL Axiata Tbk. mengalami naik turun dari 2018 ke 2022. Rasio tertinggi dicapai pada tahun 2018 dan tahun 2019 yaitu sebesar 0,45 atau 45% yang berarti perusahaan mampu menghasilkan aktiva tetap yang dimiliki, sedangkan rasio terendah dialami pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,38 atau 38% yang berarti perusahaan mampu menghasilkan aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan perhitungan rasio *Total Asset Turn Over* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rasio PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. mengalami naik turun dari 2018 ke 2022. Rasio tertinggi dicapai pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,80 atau 80% yang berarti perusahaan mampu menghasilkan aktiva tetap yang dimiliki, sedangkan rasio terendah dialami pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,67 atau 67% yang berarti perusahaan mampu menghasilkan aktiva yang dimiliki.